

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dengan teori-teori yang ada di Bab 2 dan dilakukan analisa pada Bab 4, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

- 1) Pengembangan bahan baku obat dengan mendirikan 3 (tiga) pabrik, yakni Pabrik Minyak Atsiri, Pabrik Ekstrak Kering dan Pabrik Bahan Baku Obat Sintetis dengan masa investasi 10 (sepuluh) tahun memberikan arus kas yang baik untuk Indofarma, bahkan PT. Indofarma sudah mampu meraih laba pada tahun kedua, dengan NPV positif dan IRR jauh di atas *expected return*, sehingga proyek dinyatakan layak walaupun menggunakan sumber dana 100% *equity*. *Cost of Equity* yang dihitung menggunakan metode *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) adalah sebesar 19,61%, kemudian dari *cost of Equity* tersebut dapat dihitung *Cost of Capital* menggunakan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC), dari perhitungan tersebut didapat *Cost of Capital* sebesar 19,61%, *value of firm* 1.518.925.183.762, NPV 885.925.183.762, IRR 52,36%, PI 1,4 dan *Payback Periode* 1 tahun 6,8 bulan. Progresifitas hasil analisa investasi ini dikarenakan adanya peluang pasar yang cukup luas, pesaing yang baru 1 perusahaan dan hanya menguasai 5% pangsa pasar sehingga 95% kebutuhan bahan baku nasional masih import, dan didorong oleh program pemerintah untuk swasembada bahan baku obat pada tahun 2011. Selain itu, Induk Perusahaan yang saat ini memproduksi obat jadi dan import bahan baku obatnya, menjadi sangat terbantu dari sisi *cash flow* maupun kerugian akibat kurs yang pada laporan tahun 2008 saja mencapai 17,5 milyar rupiah.
- 2) PT. Indofarma Tbk., mempunyai beberapa kelemahan mendasar dalam pengembangan bahan baku obat yakni kompetensi organisasi dan modal untuk pendanaan investasi tersebut. Kompetensi organisasi dapat diatasi dengan :
 - a) Menjalinkan kerjasama dengan perusahaan asing yang telah memproduksi bahan baku, indofarma menjadi perusahaan pembeli lisensi.

- b) Mengakuisisi perusahaan yang telah berjalan dalam produksi bahan baku, untuk mengatasi kekurangan perusahaan baik dari sisi riset, pengalaman produksi maupun pengalaman pemasaran.
- c) Melakukan pengiriman sumber daya manusia untuk dilatih di perusahaan yang telah memproduksi bahan baku terlebih dahulu.
- d) Merekrut tenaga riset maupun tenaga pemasaran dengan upah yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian melalui metode pembobotan dan penilaian, dengan *Key Succes* diantaranya waktu, biaya dan pertumbuhan perusahaan, maka yang menjadi pilihan adalah merekrut tenaga ahli baik dari ahli riset maupun ahli pemasaran dengan skor 2,9.

Kekurangan modal investasi dapat di atasai dengan :

- a) Mencari *strategic partnership* dengan membagi keuntungan.
- b) Mengajukan pinjaman ke bank atau menerbitkan obligasi.
- c) Menggunakan laba di tahan. Laba PT. Indofarma.
- d) Melalui penjualan saham kedua kepada pemegang saham lama (*right issue*)
- e) Melalui penjualan saham kedua kepada investor strategis
- f) Melalui penjualan saham kedua kepada kepada publik (*secondary public offering*).

Dari hasil penelitian melalui pembobotan dan penilaian dengan *Key Succes* diantaranya *cost of Capital*, *Time of Process*, kontrol manajemen dan pemegang saham lama, serta dari sisi *expertise*, maka yang menjadi pilihan adalah sumber dana dari penjualan saham kedua kepada investor strategis.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran, yakni:

- 1) Penelitian ini akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan analisa investasi, apabila perusahaan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan data primer dan melakukan simulasi produksi skala laboratorium sebelum melaksanakan investasi dalam pendirian 3 pabrik tersebut sehingga kapasitas produksi dapat terpenuhi dengan baik, mengingat kebutuhan pasar yang cukup

besar. Selain itu, agar perusahaan lebih fokus dalam pengembangan bahan baku, maka sebaiknya perusahaan memisahkan struktur organisasinya tidak tercampur aduk oleh portofolio lama, yakni produksi obat jadi.

2) Perekrutan tenaga ahli riset dan pemasaran sebagai upaya memenuhi kekurangan kompetensi organisasi dalam pengembangan bahan baku, sebaiknya terbuka sampai ke luar negeri terutama China dan India, mengingat teknologi pengembangan bahan baku telah sampai ke titik *mass production*, sehingga PT. Indofarma juga harus memproduksi secara massal agar harga dapat bersaing dengan produk dari kedua Negara tersebut yang terkenal murah dan berkualitas. Sementara itu kekurangan dari sisi pendanaan investasi yang akan diatasi dengan 100% *equity* yang akan dijual terhadap investor strategis dengan jumlah kebutuhan modal 633 milyar rupiah, sebaiknya investor strategis yang dipilih adalah investor dengan kompetensi yang sama yakni dibidang farmasi, terutama perusahaan farmasi milik Negara seperti PT. Biofarma, PT. Kimia Farma Tbk., PT. Phapros dan PT. Rajawali Nusindo, sehingga pemerintah yang berkepentingan dalam menjaga agar rakyatnya tetap sehat, masih mempunyai daya kontrol yang kuat terhadap perusahaan, sehingga pengadaan obat murah untuk rakyat secara luas dapat terpenuhi.